

CONFIRMATION BIAS DALAM KEPUTUSAN INVESTASI DANA PENSIUN DENGAN MODERASI GENDER

Diannita Nurvitasari¹ , Maria Rio Rita²

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

Abstrak. Dana pensiun merupakan salah satu bentuk perencanaan dana di masa depan untuk menjamin kesejahteraan finansial bagi karyawan yang telah pensiun. Studi ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh bias konfirmasi dalam keputusan investasi dana pensiun pada karyawan PT. Pearland. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 karyawan yang berada pada level manajemen. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Studi ini membuktikan bahwa karyawan tidak dipengaruhi oleh bias konfirmasi dalam keputusan investasi dana pensiun. *Gender* juga tidak memoderasi pengaruh bias konfirmasi dalam keputusan investasi dana pensiun.

Kata kunci: Bias Konfirmasi, Keputusan Investasi, Dana Pensiun, Gender

Abstract. Pension funds are a form of future fund planning to ensure financial welfare for retired employees. This study aims to empirically examine the effect of confirmation bias in retirement fund investment decisions in PT. Pearland. The sample used in this study was 32 employees at the management level. The data analysis technique used is *Moderated Regression Analysis* (MRA). This study proves that employees are not affected by confirmation bias in retirement fund investment decisions. *Gender* also does not moderate the effect of confirmation bias in retirement fund investment decisions.

Keyword : Confirmation Bias, Investment Decisions, Pension Funds, Gender

PENDAHULUAN

Upaya untuk memelihara kesejahteraan finansial pada masa tua menjadi salah satu perhatian bagi individu, khususnya karyawan yang *notabene* mendapat gaji rutin dari institusi tempatnya berkarya. Di masyarakat telah berkembang produk-produk dana pensiun yang dapat dimanfaatkan oleh para karyawan. Dana pensiun merupakan suatu jenis tabungan jangka panjang yang manfaatnya akan diterima saat sudah memasuki usia pensiun. Dikatakan dalam Undang-Undang Dana Pensiun No.11 Tahun 1992 bahwa dana pensiun dimaksudkan untuk menjamin kelangsungan penghasilan bagi pekerja setelah purna tugas atau disebut juga memasuki usia pensiun.

Setiap orang hendaknya tidak hanya memikirkan tentang kesejahteraannya saat masih dalam usia produktif, mengingat semakin bertambahnya usia cenderung mengurangi produktifitasnya. Investasi dana pensiun dapat menjadi suatu program perencanaan untuk masa mendatang demi menjamin kelangsungan hidup pada usia yang sudah tidak produktif. Hal tersebut memberikan rasa aman karena kesejahteraan hari tua sudah terjamin. Investasi pada dana pensiun hendaknya menjadi motivasi dan dorongan untuk menjadi lebih giat dalam bekerja terutama pada karyawan di PT. Pearland yang sistem kerjanya menganut sistem kerja kontrak.

Menurut PKB/21/VIII/2017 pada PT. Pearland dalam bab VIII tentang perlindungan dan kesehatan perkerja pasal 42 mengenai jaminan sosial, para karyawan diikutsertakan dalam BPJS ketenagakerjaan sebagai bentuk program jaminan sosial sesuai ketentuan dalam UU No. 13 Tahun 2003. Jaminan sosial tersebut meliputi jaminan pensiun dan jaminan hari tua. Sistem iuran dipotong perbulan dari gaji pokok karyawan ditambah dengan iuran dari perusahaan. Jaminan sosial ini hanya berlaku saat karyawan masih bekerja di PT. Pearland. Namun, pada PT Pearland sendiri menurut Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dalam bab II tentang hubungan kerja pasal 11 mengenai status hubungan kerja yang menganut 2 (dua) sistem di dalam status hubungan kerja karyawan, yaitu pekerja dengan Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) dan pekerja dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT). Pada PKWT sendiri terdapat PKWT tingkat I dan PKWT tingkat II. PKWT tingkat I merupakan karyawan dengan akumulasi masa kontrak selama 2 (dua) tahun, jika kinerja baik maka akan berlanjut ke PKWT tingkat II yaitu akumulasi masa kontrak

yang diperpanjang selama 1 (satu) tahun, setelah PKWT II dan kinerja semakin baik maka akan ada kemungkinan karyawan kontrak menjadi karyawan tetap. Kedua perjanjian kerja ini merupakan perjanjian kerja yang dipengaruhi oleh evaluasi kerja masing-masing karyawan.

Sistem kontrak yang diterapkan membuat masa kerja karyawan menjadi tidak pasti. Oleh sebab ketidakpastian masa kerja, kesejahteraan finansial karyawan juga menjadi tidak pasti. Dengan masa kerja yang tidak pasti, karyawan harusnya memiliki perencanaan keuangan yang baik untuk masa mendatang. Seorang karyawan yang tidak memiliki investasi dalam tabungan hari tua dan tidak menerima manfaat pensiun dalam pekerjaannya, harusnya memiliki kesadaran untuk memiliki tabungan hari tua di bidang dana pensiun.

Dalam membuat suatu keputusan investasi seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap berfikir seseorang dengan akal dan didukung oleh data dan fakta. Sedangkan sebaliknya, sikap irasional adalah sikap berfikir seseorang tanpa didasari oleh akal. Yang dapat menyebabkan investor menjadi irasional adalah keputusan yang dipengaruhi oleh faktor kognitif serta emosi, bentuk dari ketidakrasionalan tersebut dinyatakan dalam bias perilaku (Setiawan et al., 2018).

Menurut Shefrin (2007), perilaku investor ditentukan oleh beberapa hal termasuk aspek psikologis. Aspek psikologis dikategorikan ke dalam 3 (tiga) aspek, yakni: bias, heuristik dan efek framing. Bias dibagi menjadi 4 (empat): optimism berlebihan, terlalu percaya diri, konfirmasi, dan ilusi kontrol. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bias konfirmasi atau *confirmation bias*. *Confirmation bias* dipilih karena saat dalam pemilihan sebuah program dana pensiun, investor memerlukan banyak pertimbangan karena investasi dana pensiun merupakan suatu investasi jangka panjang yang dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup di masa pensiun. Dalam proses pemilihan program pensiun, seseorang dapat mencari suatu program yang menurutnya sejalan dengan dirinya dan menguatkan pendapatnya dengan keputusannya, dalam hal tersebut dapat terjadi *confirmation bias*.

Mengutip Heyhoe et al (2000), gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu pengambilan keputusan investasi. Perbedaan di dalam gender dapat mempengaruhi persepsi dan pola pikir dalam pemilihan suatu investasi. Dikatakan dalam beberapa penelitian sebelumnya bahwa gender sebagai variabel moderasi mempengaruhi baik memperkuat ataupun memperlemah pengaruh dari variabel yang

diteliti (Kirana & Yasa, 2013). Dengan ditambahkan *gender* sebagai variabel moderasi di dalam penelitian ini diharapkan hasil yang diperoleh akan semakin maksimal.

Weiss-Cohen et al (2019) berpendapat sejauh ini sangat sedikit penelitian yang didedikasikan untuk keputusan dana pensiun. Beberapa penelitian mengatakan bahwa para pelaku keuangan yang sudah berpengalaman tidak dapat terlepas dari bias perilaku keuangan pada keputusan dana pensiun (Fang & Seasholes, 2005; Garvey & Murphy, 2004; Saphira & Venezia, 2001). Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai *confirmation bias* yang mengatakan bahwa *confirmation bias* mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan dan juga keputusan investasi seperti saham, reksadana, obligasi, emas, properti, deposito dan valuta asing (Novita & Rita, 2014; Sumani et al., 2013; Zhou & Phan, 2014). Riset-riset yang telah dilakukan terdahulu, belum ada yang berfokus kepada investasi dana pensiun. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi terjadinya perilaku *confirmation bias* oleh karyawan PT. Pearland, Gladaksari, Boyolali pada pengambilan keputusan investasi dana pensiun terutama dengan menggunakan moderasi *gender*.

Manfaat dari penelitian ini bagi karyawan yang tidak menerima manfaat dana pensiun dari perusahaannya dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investasi secara cermat dan sesuai kebutuhan, agar bermanfaat di hari tuanya kelak. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan kontribusi penelitian mengenai *behavioral finance* terutama mengenai *confirmation bias* di dalam keputusan investasi pribadi

KAJIAN PUSTAKA

Dana Pensiun

Merujuk UU No. 11 Tahun 1992, dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun bagi pesertanya. Nusy (2014) menjelaskan manfaat dana pensiun kepada karyawan untuk mengurangi risiko yang dapat dihadapi di masa yang akan datang, seperti lanjut usia dan kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan cacat atau meninggal dunia. Ada 3 (tiga) jenis dana pensiun di Indonesia yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK), Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dan Dana Pensiun Berdasarkan Keuangan

(DPBK). Ketiganya dapat menjadi alternatif investasi bagi seseorang berdasarkan kebutuhannya masing-masing.

Teori Keuangan Keperilakuan

Shefrin (2000) mendefinisikan keuangan berperilaku sebagai studi tentang bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi perilaku keuangan dan bagaimana manusia berperilaku dalam penentuan keuangan (J. Nofsinger, 2001). Faktor psikologi mempengaruhi sebuah pemilihan investasi dan hasil yang dicapai. Perilaku keuangan mempelajari efek dari faktor sosial, kognitif dan emosional pada keputusan ekonomi individu dan lembaga (Febri, 2017). Menurut Litner (1988), perilaku keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian. Perilaku keuangan tidak mencoba untuk mendefinisikan perilaku “rasional” atau menetapkan pengambilan keputusan sebagai sebuah bias atau kesalahan, melainkan untuk memahami dan memprediksikan implikasi sistematis pasar keuangan dari sudut pandang psikologi. Dengan menggunakan persepsi kognitif diambil melalui jalan pintas, dan hanya ditentukan oleh diri mereka sendiri, mereka akan bertindak dibawah pengaruh faktor psikologis (Sonmez, 2010). Aspek psikologi dikategorikan ke dalam tiga aspek, yaitu: bias, heuristic dan efek framing. Bias juga didefinisikan sebagai prasangka terhadap keputusan yang telah dipengaruhi oleh keyakinan tertentu. Bias dibagi menjadi empat jenis : (1) optimism berlebihan, (2) terlalu percaya diri, (3) konfirmasi, dan (4) ilusi kontrol (Shefrin, 2007). Dalam penelitian ini, faktor kognitif yang digunakan adalah bias konfirmasi.

Bias Konfirmasi/Confirmation Bias

Shefrin (2007) memaknai *confirmation bias* sebagai sikap seseorang yang cenderung lebih memperdulikan informasi atau pandangan yang sejalan dengan pandangannya daripada yang bertentangan. Phung dalam Marbun (2010) menyatakan bahwa *confirmation bias* dalam diri seseorang membuat seseorang cenderung memilih dan menaruh perhatian lebih pada informasi yang mendukung opini mereka. *Confirmation bias* dapat pula diartikan sebagai sebuah tindakan mengabaikan informasi yang tidak mendukung pandangannya dan mengambil lebih banyak informasi yang sesuai.

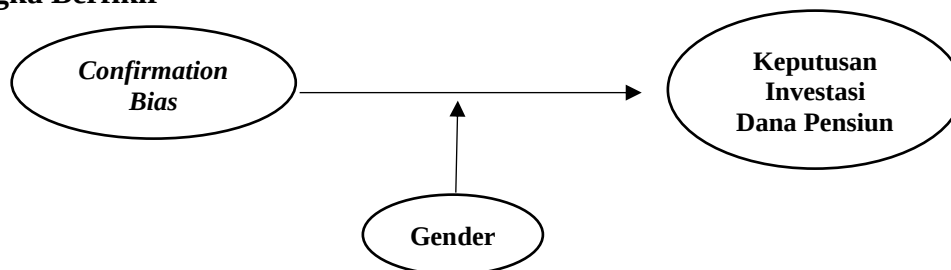
Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan pada masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Investasi merupakan penanaman asset atau dana yang dilakukan perorangan atau perusahaan dalam jangka waktu tertentu guna memperoleh imbal balik yang lebih dibanding nilai asset yang ditanamkan sekarang pada masa mendatang. Keputusan investasi adalah suatu keputusan dengan jangka waktu yang panjang, keputusan investasi harus dipertimbangkan dengan matang mengingat dampak dari investasi tersebut merupakan dampak jangka panjang. Menurut Farooq & Sajid (2015) membuat suatu keputusan investasi adalah hal yang sulit karena investor harus memiliki kemampuan analisis dan memiliki sikap yang bijak.

Gender

Gender adalah segala sesuatu yang di asosiasikan dengan jenis kelamin, termasuk peran, tingkah laku preferensi dan atribut lainnya yang menerangkan kekelakian dan kewanitaan pada budaya tertentu (Lestari & Rosyidah, 2013). Penelitian lain menjelaskan bahwa gender adalah sebuah identitas untuk menganalisa perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan dewasa berkaitan dengan peran, tanggung jawab dan kebutuhan, peluang, dan hambatan (Rahayu & Sari, 2018). Dari penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gender merupakan sebuah identitas yang diasosiasikan dengan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan untuk membedakan peran, tanggung jawab dan tingkah laku.

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berikir

Sumber: Dikembangkan untuk Penelitian (2020)

Pengembangan Hipotesis

Confirmation Bias dan Keputusan Investasi Dana Pensiun

Shefrin (2007) menyatakan bahwa aspek psikologis merupakan gejala psikologis yang ada dalam diri masing-masing individu yang dapat berakibat seseorang mengambil keputusan yang salah. Bias yang diakibatkan faktor psikologis menghambat kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang baik (Nofsinger, 2005), salah satunya yaitu keputusan untuk melakukan investasi dana pensiun.

Salah satu bias yang diduga dapat mempengaruhi suatu pembuatan keputusan adalah *confirmation bias*. *Confirmation bias* sendiri merupakan sikap seseorang yang cenderung mengabaikan pendapat/informasi yang bertentangan dengan pemikirannya. Kecenderungan tersebut dapat mendorong seseorang mengambil informasi mengenai produk asuransi yang sesuai dengan pandangannya sebanyak mungkin dan menjadikan informasi tersebut sebagai pilihannya. Semakin besar terjadi *confirmation bias* maka keputusan investasi akan semakin mudah terbentuk. Hal tersebut didukung dengan penelitian Novita & Rita (2014) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh *confirmation bias* terhadap keputusan keuangan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Confirmation bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dana pensiun.

Moderasi Gender terhadap Pengaruh Confirmation Bias terhadap Keputusan Investasi Dana Pensiun

Perbedaan gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi (Heyhoe et al., 2000). Gender sendiri merupakan sebuah identitas yang diasosiasikan dengan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan untuk membedakan peran, tanggung jawab dan tingkah laku. Saat terjadi *confirmation bias* dalam keputusan dana pensiun dan investor adalah laki-laki maka akan memperkuat keputusan investasi tersebut, karena menurut Mittal & Vyas (2011) laki-laki yang memiliki kemampuan lebih unggul dalam hal mengolah informasi dan lebih mampu membuat penilaian secara rasional dibanding perempuan.

Temuan Chen & Volpe (2002), perempuan yang memiliki sikap kurang percaya diri dan kurang memiliki ketertarikan dalam hal pengetahuan keuangan akan berdampak pada melemahnya investasi dana pensiun. Kurangnya kepercayaan diri dapat mendorong seseorang untuk mencari informasi dan pendapat yang mendukung pemikirannya untuk menguatkan pendapatnya agar meningkatkan kepercayaan diri.

Ketika terjadi *confirmation bias* pada keputusan dana pensiun dan yang menjadi investor adalah perempuan maka investasi tersebut akan melemah. Perbedaan tingkah laku dari kedua identitas dalam gender tersebut memiliki dampak yang berbeda terhadap suatu keputusan investasi. Maka dapat disimpulkan sebuah hipotesis yaitu: H2: *Gender* memoderasi pengaruh *confirmation bias* dalam keputusan investasi dana pensiun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kuantitatif dengan data primer. Metode survei dengan kuesioner adalah metode yang dipilih sebagai tehnik pengambilan data. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan level manajemen yang bekerja di PT. Pearland, Ngadirojo, Gladagsari, Boyolali, Jawa Tengah. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel ini adalah:

1. Karyawan level manajemen dengan perjanjian kerja kontrak.
2. Karyawan yang memiliki investasi dana pensiun.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel adalah *Likert Scale* dengan 5 poin pengukuran. Skor pengukuran menunjukkan skala pengukuran (1) tidak setuju hingga (5) sangat setuju. Untuk menghitung rata-rata kategori dari variabel dihitung menggunakan rumus (Supramono & Haryanto, 2005):

$$I = (H - L) / K$$

$$I = (5 - 1) / 5$$

$$I = 0,8$$

Keterangan :

I : Interval

H : Nilai Tertinggi

L : Nilai Terendah

K : Klasifikasi yang hendak dibuat

Dalam perhitungan interval maka penilaian rata-rata sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Kategori Jawaban

Rentang Interval	Keterangan
1 – 1.80	Sangat Rendah
1.81 – 2.60	Rendah
2.61 – 3.40	Sedang
3.41 – 4.20	Tinggi
4.21 – 5	Sangat Tinggi

Tabel 2. Variabel dan Pengukuran

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
<i>Confirmation Bias</i>	Suatu jenis penyimpangan yang menyebabkan seseorang lebih suka mendengar anggapan atau pendapat dari orang yang sejalan dengan pemikirannya, sehingga akan mempertimbangkan informasi yang sesuai dengan pendapat pribadi.	1. Tidak suka mendengarkan pendapat dari orang yang bertentangan dengan pemikirannya. 2. Menggunakan informasi yang diberikan oleh orang yang sejalan dengan pemikirannya sebagai bahan pertimbangan. 3. Lebih memperhatikan masukan atau pendapat orang yang sesuai dengan pendapatnya. 4. Cenderung mengesampingkan informasi yang tidak sesuai dengan pemahamannya.	Diadopsi dari Novita & Rita (2014)
Gender	Konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan.	1. Laki-laki 2. Perempuan	Diadopsi dari Sari et al. (2016)
Keputusan Investasi Dana Pensiun	Penanaman uang ke dalam produk pensiun untuk	1. Investasi jangka panjang. 2. Dana pensiun untuk menunjang masa tua.	Diadaptasi dari Erryandaru & Rafik (2018)

memperoleh keuntungan.	3. Kebutuhan perlindungan risiko.
---------------------------	--------------------------------------

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Teknik ini akan menganalisis variabel moderasi apakah berpengaruh atau tidak terhadap hubungan variabel independen dan dependennya. Dari penelitian ini didapatkan hipotesis yang akan diuji dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Keputusan investasi dana pensiun
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi X₁
- X₁ = *Confirmation Bias*
- b₂ = Koefisien regresi X₂
- X₂ = Gender
- b₃ = Koefisien variabel moderasi
- X₁X₂ = Interaksi *confirmation bias**gender
- e = Residu

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan level manajemen yang bekerja di PT. Pearland dan memiliki investasi pada dana pensiun. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 32 responden yang menjadi amatan. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status pernikahan, disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Gender		
Laki – laki	14	43,75%
Perempuan	18	56,25%
Usia		
20 – 30	19	59,37%
31 – 40	10	31,25%
> 40	3	9,38%
Tingkat Pendidikan Terakhir		

SMA	8	25%
D1	1	3,13%
D3	2	6,25%
S1	21	62,65%
Status Pernikahan		
Menikah	16	50%
Belum menikah	16	50%
Jabatan		
Junior Supervisor	25	78,12%
Staff	7	21,88%
Penghasilan/Bulan		
≤ Rp. 2.500.000	-	-
Rp. 2.500.000 – Rp. 5.000.000	32	100%
≥ Rp. 5.000.000	-	-
Produk Dana Pensiun yang Dimiliki		
AXA Mandiri	18	56,26%
BNI Life	1	3,12%
Manulife	12	37,5%
Prudential	1	3,12%
Alokasi Dana yang Disisihkan/Bulan untuk Dana Pensiun		
≤ Rp. 200.000	-	-
Rp. 200.000 – Rp. 400.000	13	40,62%
≥ Rp. 400.000	19	59,38%

Sumber: Data Primer Diolah (2020).

Berdasarkan Tabel 3, karyawan perempuan sebanyak 18 orang (56,25%), biasanya lebih cermat dalam pengelolaan keuangan karena memiliki stereotip bahwa perempuan lebih bisa mengatur keuangan dibanding laki-laki (Widodo, 2009). Dari segi usia mayoritas sampel berada pada usia produktif yaitu 20-30 tahun sebanyak 19 orang (59,37%) dan status pernikahan responden yang berimbang yaitu menikah dan belum menikah masing-masing sebanyak 16 orang (50%), maka ketika seseorang berada pada usia produktif atau saat bekerja sampai dengan berkeluarga, orang akan memilih kebutuhan dan keinginan untuk membeli asset atau produk lainnya sebagai simpanan di masa yang akan datang sampai dengan seseorang berada pada usia pensiun (Iriyanti, 2017).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan jumlah paling banyak terdapat pada jenjang pendidikan sarjana (S1) sebanyak 21 orang (65,62%), diploma (D3 dan D1) sebanyak 3 orang (9,38%), banyak responden yang sudah terdidik maka pemahaman dan pengetahuan dalam hal pengelolaan keuangan lebih memadai sehingga membuat seseorang melakukan perencanaan termasuk perencanaan antisipasi masa pensiun dengan investasi sejak usia produktif (Putri & Rahyuda, 2017).

Dari sampel yang telah diambil jabatan mayoritas dari responden adalah Junior Supervisor yaitu 25 orang (78,12%) dengan penghasilan perbulan diantara Rp. 2.500.000 – Rp. 5.000.00 untuk seluruh responden (100%), dengan semakin baiknya status pekerjaan dan pendapatan maka akan mendorong semakin baiknya perilaku manajemen keuangan seseorang (Putri & Rahyuda, 2017).

Untuk produk dana pensiun yang diambil oleh karyawan yang ada di PT. Pearland, mayoritas mengambil produk yang cenderung homogeny aitu dari Axa Mandiri sebanyak 18 orang (56,26%) dikarenakan proses penyaluran gaji untuk staf dan mayoritas karyawan level manajemen melalui Bank Mandiri. Mayoritas responden menyisihkan pendapatan sebesar lebih dari Rp. 400.000/bulan pada 19 orang (59,38%) yang digunakan untuk produk dana pensiun yang di ambil.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk dapat mengetahui kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur untuk melakukan sebuah fungsi ukur. Instrument pengukuran dapat dikatakan valid maka akan menghasilkan daya yang sesuai dan akurat (Azwar, 2012). Setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (0,349).

Hasil uji data yang diberikan kepada 32 responden, sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut:

Table 4. Uji Validitas

Variabel	No. Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Confirmation Bias	1	0,856	0,349	Valid
	2	0,839	0,349	Valid
	3	0,813	0,349	Valid
	4	0,601	0,349	Valid
Keputusan Investasi Dana Pensiun	1	0,797	0,349	Valid
	2	0,899	0,349	Valid
	3	0,704	0,349	Valid
	4	0,823	0,349	Valid
	5	0,850	0,349	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil dari sembilan (9) pertanyaan yang masing-masing merupakan pertanyaan dari variabel *confirmation bias* sebanyak empat

(4) pertanyaan dan variabel keputusan investasi dana pensiun terdiri dari lima (5) pertanyaan, setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa 9 pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena r hitung yang didapat lebih besar dari r tabel (0,349).

Uji reliabilitas adalah suatu hasil pengukuran yang hasilnya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama dan diperoleh hasil yang sama, selama aspek yang diukur dalam subjek tidak ada perubahan (Azwar, 2012). Uji ini digunakan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian kuesioner. Dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan baik jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Hasil dari uji reliabilitas dari data 32 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 5. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cut-off</i>	Keterangan
<i>Confirmation Bias</i>	0,773	0,60	Reliabel
Keputusan Investasi Dana Pensiun	0,871	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Output di Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan dari kedua variabel menunjukkan nilai α yang lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian reliabel.

***Confirmation Bias* dalam Keputusan Investasi Dana Pensiun**

Confirmation bias merupakan kecenderungan seseorang dalam pengambilan keputusan dalam investasi dengan lebih mengandalkan informasi yang sejalan dengan pemikiran atau pendapatnya sebagai informasi yang diambil. Untuk mengetahui adanya *Confirmation Bias* dalam keputusan investasi dana pensiun para karyawan level manajemen yang bekerja di PT. Pearland dapat termasuk ke dalam kategori Sangat tidak setuju, Tidak Setuju, Ragu-ragu, Setuju hingga Sangat Setuju, berikut tabel tanggapan responden

Tabel 6. Tanggapan Responden tentang Confirmation Bias

<i>Confirmation Bias</i>	Rerata	Keterangan
P1	2.47	Rendah
P2	3.09	Sedang
P3	3.03	Sedang
P4	2.78	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Dari Tabel 6 terlihat hasil skor rerata dari tanggapan responden mengenai *confirmation bias* dalam keputusan investasi dana pensiun menunjukkan hasil yang tergolong rendah hingga sedang dengan hasil masing-masing berkisar dari 2.47 – 3.09. Hasil ini menunjukkan bahwa responden tidak mengandalkan informasi yang sejalan dengan pemikirannya atau pendapatnya untuk mengambil sebuah keputusan investasi.

Tabel 7. Tanggapan Responden tentang Keputusan Investasi Dana Pensiun

<i>Confirmation Bias</i>	Rerata	Keterangan
P5	4.34	Sangat tinggi
P6	4.28	Sangat tinggi
P7	4.47	Sangat tinggi
P8	4.38	Sangat tinggi
P9	4.22	Sangat tinggi

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Tabel 7 menyajikan skor rerata keputusan investasi dana pensiun yang menunjukkan hasil sangat tinggi (4.22 – 4.47). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden melakukan sebuah keputusan investasi dana pensiun untuk memikirkan kebutuhannya pada masa yang akan datang saat sudah tidak bekerja lagi.

Lebih lanjut, untuk melakukan pengujian selanjutnya perlu melewati uji normalitas data. Data pada Tabel 8 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Analisis regresi moderasi memperlihatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0.118 lebih besar terhadap *level of significant*, ialah 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga data yang diuji menyebar normal atau terdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
Kolmogorov-Smirnov Z	1.189
Asymp. Sig. (2-tailed)	.118

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIP	Keterangan
<i>Confirmation Bias</i>	0.996	1.004	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Gender</i>	0.996	1.004	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Tabel 9 mengenai uji multikolinearitas menunjukkan bahwa pada dua variabel yang ada tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar disbanding 0.10 dan nilai VIP yang lebih kecil disbanding 10.00 yang artinya terdapat korelasi antara kedua variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
<i>Confirmation Bias</i> (X1)	0.968
<i>Gender</i> (X2)	0.687
<i>Confirmation bias</i> * <i>gender</i> (X1*X2)	0.843

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Confirmation Bias* (X1) sebesar 0.968, *gender* (X2) sebesar 0.687, dan interaksi antara *Confirmation Bias* dengan *gender* (X1X2) sebesar 0.843. Hasil uji tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari (α) 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 11. Uji *Confirmation Bias* dalam Keputusan Investasi Dana Pensiun

Variabel	R.square	Sig.
<i>Confirmation Bias</i>	0.020	0.442
<i>Confirmation Bias</i> * <i>Gender</i>	0.063	0.606

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Dari Tabel 11 dapat diketahui dari hasil R^2 bahwa *confirmation bias* hanya mampu menjelaskan perilaku keputusan investasi dana pensiun sebesar 2%, dan hasil pengujian membuktikan bahwa *confirmation bias* tidak memengaruhi keputusan investasi dana pensiun. Lebih lanjut, adanya efek moderasi gender mampu meningkatkan variabilitas dalam keputusan investasi dana pensiun menjadi 6,3%. Namun efek moderasi tersebut tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *confirmation bias* dalam keputusan investasi dana pensiun karyawan.

Gender pada responden yang rata-rata perempuan tidak terkena bias dikarenakan perempuan lebih mampu berhati-hati dan lebih banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan sehingga keputusan yang diambil akan lebih optimal (Rahadjeng, 2011). Responden yang mayoritas merupakan generasi milleneal usia produktif sangatlah dekat dengan kemajuan teknologi sehingga untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dapat sangat mudah dan cukup banyak, dengan informasi yang ada maka dapat digunakan sebagai pembelajaran mengenai mana investasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta bermanfaat (Rudiwantoro, 2018).

Menurut Graham et al. (2005), investor dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih banyak, sehingga dalam memilih suatu investasi akan memiliki kemampuan yang lebih baik sehingga tidak rentan terkena bias. Selain hal di atas, semakin baik pendapatan seseorang dan semakin aman jabatannya maka akan semakin bertanggung jawab perilaku keuangannya, maka proses pengambilan keputusan investasi akan digunakan ke arah yang baik (John et al., 2009). Beberapa penjelasan yang ada memperlihatkan bahwa karakteristik responden yang bekerja pada PT. Pearl and melakukan pengambilan keputusan investasi yang benar sehingga tidak terkena *confirmation bias*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan antara *confirmation bias* dengan keputusan investasi dana pensiun. *Gender* tidak memoderasi pengaruh *confirmation bias* pada keputusan investasi dana pensiun pada karyawan yang bekerja di PT. Pearl and, Ngadirojo, Gladagsari, Boyolali. Tidak ditemuinya fenomena *confirmation bias* ini diindikasikan karena karakteristik responden yang mayoritas perempuan, merupakan generasi milleneal dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan jabatan yang matang, sehingga tidak rentan terkena bias.

Rendahnya koefisien determinasi dalam riset ini, mengindikasikan ada beberapa variabel di luar model yang dapat memengaruhi perbedaan hasil. Oleh sebab itu, riset mendatang dapat menyoroti variabel lain seperti literasi keuangan karyawan sebagai variabel independen ataupun pemoderasi yang diduga berdampak pada pengambilan keputusan dana pensiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2002). Gender Differences in Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 11, 289–307.
- Erryandaru, K. G., & Rafik, A. (2018). *Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Pekerja Migran Indonesia*.
- Fang, L., & Seasholes, M. (2005). Do Investor Sophistication and Trading Experience Eliminate Behavioral Biases in Financial Market? *Review of Finance*, 9(3), 305–351.
- Farooq, A., & Sajid, M. (2015). Factors Affecting Investment Decision Making : Evidence from Equity Fund Managers and Individual Investors in Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6, 135–141.
- Febri, D. D. (2017). *Paper Teori Perilaku Keuangan Jurusan Ekonomi*.
- Garvey, R., & Murphy, A. (2004). Are Professional Traders too Slow to Realize Their Losses? *Financial Analysis Journal*, 6(4), 35–43.
- Graham, J. W., Harvey, C., & Huang, H. (2005). *Investor Competence, Trading Frequency and Home Bias*.
- Heyhoe, R. C., Leach, J. L., Turner, R. P., Bruin, J. M., & Lawrance, C. F. (2000). Differences in Spending Habits and Credit Use of College Students. *Journal of Consumer Affairs* 34, 1, 113–133.
- Irjayanti, D. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Representativeness, Familiarity, Dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Surabaya Dan Sidoarjo. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- John, G., Park, J., & Joo, S. (2009). Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in United States. *The Journal of Consumers Affairs*, 80.
- Kirana, I. D., & Yasa, N. N. (2013). Peran Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Perceived Benefit dan Perceived Cost Terhadap Niat Menggunakan Kartu Kredit di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1418–1433.
- Lestari, W., & Rosyidah, S. (2013). Religiusitas dan Persepsi Risiko dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Prespektif Gender. *Journal of Business and Banking*, 3(2), 189–200.
- Litner, G. (1988). Behavioral Finance : Why Investors Make Bad Decision. *The Planner*, 13(1).
- Marbun, L. R. (2010). *Aspek Bias Psikologis dalam Pengambilan Keputusan Hutang Studi pada Industri Tempe dan Kripik Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur*.
- Mittal, M., & Vyas, R. (2011). A “Study of Psychological Reasons for Gender Differences in Preferences for Risk and Investment Decision Making.” *Journal of Behavioral Finance*, III(2), 45–60.
- Nofsinger, J. (2001). *Investment Madness*. Financial Times Prentice Hall.
- Nofsinger, J. R. (2005). *The Psychology of Investing* (Second Edi). Pearson Education.
- Novita, A., & Rita, M. R. (2014). *Aspek Bias dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Produk Asuransi Jiwa (Studi pada Pegawai Akademik UKSW)*.
- Nusy, A. F. (2014). Analisis Penerapan PSAK No.18 Mengenai Akuntansi Dana Pensiun pada PT. Taspen Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(18), 444–453.

- Putri, N. M., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sociodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9).
- Rahadjeng, E. R. (2011). Analisis perilaku investor perspektif gender dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. *E-Journal UMM Humanity*, 6(2), 90–97.
- Rahayu, S., & Sari, R. C. (2018). Pengaruh Gender, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Jurnal Profita : Kajian Ilmu Akuntansi*.
- Rudiwanto, A. (2018). Langkah Penting Generasi Millennial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi. *Jurnal Moneter*, V(1).
- Saphira, Z., & Venezia, I. (2001). Patterns Of Behavior Of Professionally Managed And Independent Investors. *Journal of Banking and Finance*, 25(8), 1573–1587.
- Sari, I. P., Desmiyawati, & Susilastri. (2016). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksaan Keuangan RI Pusat). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2008–2022.
- Setiawan, Y. C., Atahau, A. D., & Robiyanto. (2018). Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam pengambilan keputusan investasi saham. *Accounting and Financial Review*, 1, 17–25.
- Shefrin, H. (2000). *Beyond Greed and Fear : Understanding Behavioural Finance and The Psychology of Investing*. Oxford University Press.
- Shefrin, H. (2007). *Behavioral Corporate Finance : Decision That Create Value*. McGraw-Hill/Irwin.
- Shefrin, H. (2007). Behavioural Finance : Biases, Mean-variance Returns and Risk Premium. *Equity Research and Valluation Techniques Conference*.
- Sonmez, T. (2010). *Davranissal Finans Yaklasmi : IMKB'de Asiri Tepki Hipotezi Uzerine Bir Arastirma*. Yayinlanmamis Doktora Tezi.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumani, S., Sandroto, C. W., & Mula, I. (2013). Perilaku Investor di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekuitas*, 17(11), 211–233.
- Supramono, J., & Haryanto, O. (2005). *Desain Proposal Penelitian Studi Pemasarn*.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Weiss-Cohen, L., Ayton, P., Clacher, I., & Thoma, V. (2019). Behavioral Biases In Pension Fund Trustees' Decision Making. *Review of Behavioral Finance*, 11(2), 128–143.
- Widodo, S. (2009). Analisis Peran Perempuan Dalam Usaha Tani Tembakau. *EMBRYO*, 6(2).
- Zhou, J., & Phan, K. C. (2014). Factors Influencing Individual Investors Behavior : An Empirical Study of The Vietnamese Stock Market. *American Journal of Business and Management*, 3(2), 77–94.
- No.05. Hal 17-20. Jakarta.